

PERPUSTAKAAN DAN PEMBELAJARAN

Oleh:
Bustanul Arifin*

Abstraksi, Pentingnya pelajaran membaca dalam sistem pendidikan tidak dapat disangkal bahkan sukses atau tidaknya usaha pendidikan seseorang seringkali ditentukan oleh sukses atau tidaknya siswa dalam membaca. Keterampilan membaca yang diperoleh melalui pelajaran membaca di sekolah tidak akan banyak artinya manakala dalam dirinya tidak tumbuh minat dan selera terhadap membaca.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dengan cara melakukan kegiatan untuk mengetahui, menguasai pengetahuan, kemampuan kebiasaan, ketrampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. Agar siswa merasa lebih yakin dan dapat melihat prestasi belajarnya secara nyata.

Kata Kunci, Perpustakaan, dan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan sekolah berarti mengumpulkan dan mengorganisir buku sehingga pada waktunya perpustakaan akan terangkat menjadi “Educational and research function” yakni sebagai “Pusat kegiatan pendidikan dan aktifitas ilmiah.” Sedangkan kepala perpustakaan UM Malang, Murdibyo menyimpulkan pengertian perpustakaan sebagai berikut: “Perpustakaan adalah unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi”¹

2. Tujuan Perpustakaan

* Dosen Tetap Fakultas Dakwah IAIT Kediri

¹ Murdibyo, *Minat Naca, dan Perpustakaan Perti*, (Malang: Panitia Penyelenggara Ospek dan Penataran UM, 2004), h. 8.

Secara umum perpustakaan untuk menunjang program pendidikan sehingga peserta didik dan siswa sanggup dan dapat menerima ilmu yang jauh lebih luas dari pada bila sekedar menerima pelajaran di depan kelas. Sedangkan sesuai dengan perkembangannya, pengertian perpustakaan bertujuan untuk menyimpan, mengelola dan menyebarkan informasi kepada pemakai perpustakaan. Menyadari pentingnya kedudukan perpustakaan, mantan Mendikbud Fuad Hasan mengatakan; “upaya mencardaskan bangsa, mustahil dilaksanakan jika tidak didukung oleh berbagai faktor penunjang seperti perpustakaan dan koleksinya. Perpustakaan mendukung usaha-usaha emansipasi secara kultural dan intelektual.”²

3. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar sebagai pelengkap dan hanya melayani siswa untuk membaca buku-buku ceritera pelipur lara yang hanya menarik untuk dinikmati ceritanya, tetapi diharapkan akan dapat membantu siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan yang akan melahirkan kecerdasan. Perpustakaan sekolah diharapkan mampu mendukung aktifitas siswa dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan eksra kurikuler. Tegasnya perpustakaan sekolah diharapkan satu kesatuan yang integral dengan sarana pendidikan yang lain.

4. Koleksi Perpustakaan

Untuk dapat mencapai tujuan perpustakaan di atas memang memerlukan guru pustakawan yang trampil, sosok pribadi yang penyabar, ramah, akrab, supel dengan seluruh warga sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Adapun tugas guru pustakawan sebagai berikut:

- a. Mengkordinir dan memelihara perpustakaan mulai teknik pinjam meminjam sampai mendistribusikan bahan pustaka.
- b. Memberi layanan dengan lapang, ramah tamah, penuh dedikasi kepada setiap pengunjung.
- c. Berusaha memperkenalkan bahan pustaka baru dan buku yang seharusnya dibaca anak didik.
- d. Memilih bahan pustaka dengan menyesuaikan pada animo dan aspirasi pembaca.

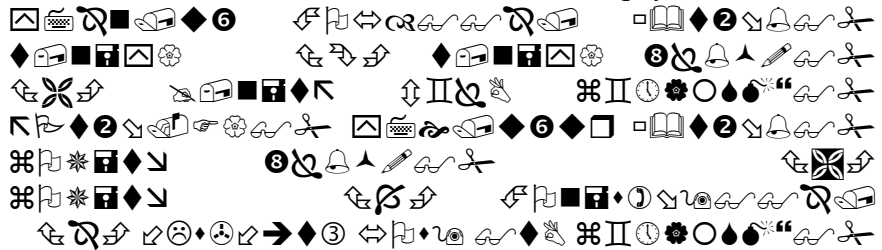
² Muttabit AW. *Seleksi Perpustakaan, MIPA*. (Surabaya: Depag Jatim, PT Bina Ilmu. Agustus 2004), h.32

- e. Trampil dan pandai menarik perhatian siswa agar tergerak hatinya untuk mengunjungi dan membaca-baca buku di perpustakaan.
- f. Memelihara hubungan baik dan harmonis dengan siswa dan pendidik.

Tinjauan Minat Baca di Perpustakaan

Buku adalah sumber informasi dari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dan telah dikembangkan oleh para ahlinya. Orang dengan mudah dapat belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah ditulis dalam buku. Para sarjana dari pelbagai macam disiplin ilmu pada umumnya menulis buku-buku dalam bidangnya masing-masing dan selanjutnya diajarkan atau disampaikan kepada para menuntut ilmu.

Firman Allah SWT dalam surat al Al-Alaq ayat 1-5:



Terjemahnya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,³ Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴*

Sedemikian pentingnya peran buku dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan begitu besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan kehidupan bangsa dan Negara banyak ditentukan oleh berhasil tidaknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegemaran membaca dalam usaha membentuk kebiasaan belajar merupakan unsur penting yang memungkinkan dapat menjadi manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa yang harus dicapai sebagai tujuan pendidikan

³ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca

⁴ al Qur'an, 96: 1-5.

Nasional. Karena itu usaha terbinanya kegemaran membaca dalam usaha menggali ilmu pengetahuan pada siswa perlu dijawab.

1. Minat Baca Buku

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan,⁵ menurut Arthur J. Jones dalam bukunya "*Principle Of Guidance*" dan Cro and Crow dalam bukunya "General Psychologi menerangkan bahwa: Minat adalah perasaan duka yang berhubungan dengan system reaksi terhadap suatu yang khusus atau tertentu. Minat menunjukkan kekuatan motivasi yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada orang, benda atau kegiatan."⁶ Minat merupakan perhatian yang sifatnya terus menerus karena pengaruh bakat, lingkungan dan usia seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu, akan mencurahkan perhatiannya secara penuh, sedangkan apabila perhatian penuh, motivasi akan kuat.

2. Membaca buku

"Membaca adalah kegiatan individu dengan menggunakan indera mata untuk mendapatkan rangsangan yang berupa bacaan. Pada prinsipnya membaca adalah merupakan proses komunikasi ide dari pengarang kepada pembaca melalui simbol-simbol yang telah dipahami bersama."⁷

Pentingnya pelajaran membaca dalam sistem pendidikan tidak dapat disangkal bahkan sukses atau tidaknya usaha pendidikan seseorang seringkali ditentukan oleh sukses atau tidaknya siswa dalam membaca. Keterampilan membaca yang diperoleh melalui pelajaran membaca di sekolah tidak akan banyak artinya manakala dalam dirinya tidak tumbuh minat dan selera terhadap membaca. Oleh karenanya sedini mungkin setelah anak memperoleh keterampilan membaca melalui pelajaran yang diberikan di sekolah, anak harus dirangsang untuk melakukan kegiatan membaca sebanyak-banyaknya dan seluas mungkin, baik dalam hal membaca untuk rekreasi, maupun untuk memperoleh keluasan ilmu pengetahuan.

3. Bimbingan Minat Baca

⁵ A.H. Mursal H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'ari f, 2004), h. 88

⁶ A. Rahmad T. *Bulletin Pembinaan Sekolah Dasar*, No.2 th II. (Jakarta: Proyek Pembinaan SD Depdikbud 2000), h. 9

⁷ *Ibid.*, h. 9

Untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa besar minat baca buku yang berasal dari orang tua dan pendidik serta dari siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Karenanya penulis mencoba membahas faktor-faktor yang diperkirakan mampu menggugah siswa memiliki kegemaran membaca. Dalam hal ini bimbingan memegang peranan yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Buku-buku perpustakaan tidak akan ada artinya manakala guru atau perpustakaan dan orang tua sendiri tidak akan ada artinya manakala guru atau perpustakaan dan orang tua sendiri tidak mengetahui cara membangkitkan minat baca di dalam diri anak didik.

Membimbing adalah memberi petunjuk (pelajaran), selaku guru wajiblah sadar membimbing anak, murid, saudara kejalan yang benar, memberi pelajaran terlebih dahulu (tentang sesuatu yang akan dirundingkan, jika tidak diimbangi, tidak mungkin memahami isi buku ini.⁸ Jadi bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang secara terus-menerus terhadap seseorang (anak didik) untuk mendapatkan pertolongan agar mengetahui siapa dirinya dan dimana dia hidup.

4. Metode Membaca

Ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dimulai dengan kata-kata “iqro” Bacalah! Bacalah! Demikian pentingnya membaca sehingga Malaikat Jibril mengulangi perintah membaca itu sampai tiga kali. Pentingnya membaca semua orang sudah sepakat tetapi tidak otomatis kesepakatan itu melahirkan langkah nyata dalam kehidupan sehari-hari. “Membaca secara sepintas dapat diartikan sebagai proses memperoleh kesan secara tertulis. Secara luas membaca adalah menafsirkan lambing-lambang.”⁹

Lambang-lambang tersebut tidak terbatas hanya pada lambang tertulis tetapi juga lambang dalam bentuk apapun. Ketajaman membaca ternyata mampu melahirkan kearifan yang tinggi. Kunci keberhasilan dari para cendekiawan antara lain karena tajamnya membaca.

Beberapa metode membaca yang dikenal adalah SQ3R (*Survei, Question, Read, Resite, dan Review*), PQRST (*Preview,*

⁸ Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,. (Jakarta: PN Balai Pustaka 2004), h. 4

⁹ Suyono, *Metode Membaca PQ4R*, Media pendidikan dan pengetahuan, No 25 Th.X, Nopember 2006; (Surabaya: IKIP Surabaya 2006) h. 52

Question, Read, State dan Test), OK5R (*Overview, Key Ideas, Read Record, Recite, Reviw, dan Reflect*), STDY (*Survey, Think, Understand, Demonstrate, dan Your Review*) dan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*).¹⁰

Penulis menarik salah satu dari berbagai macam metode di atas yaitu PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) sebagai sebuah kemungkinan untuk dipilih sebagai salah satu alternative pendekatan pada pengajaran beberapa mata pelajaran. Uraian masing-masing istilah dalam prosedur PQ4R sebagai berikut:

a. *Preview (menyelidiki)*

Maksudnya membuat penyelidikan sebelum seseorang mulai membaca buku, dengan jalan membaca kalimat permulaan, memeriksa pasal demi pasal dari buku itu. Memeriksa beberapa ide pokok (ide utama) yang menjadi inti pembahasan seluruh karangan tersebut.

b. *Question (Bertanya)*

Langkah selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk setiap persoalan yang ada pada karangan itu. Bila pada akhir bab telah ada pertanyaan yang dibuat oleh pengarangnya, maka hendaknya pertanyaannya dibaca terlebih dahulu, sehingga pembaca pada waktu membaca nanti akan punya gambaran mengenai jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang dimaksud.

c. *Recit (Dasar)*

Langkah kelima ini membaca dengan suara lantang sebab dengan demikian indera telinganya akan sangat membantu menyerap inti sari dari apa yang sedang didengar seperti diperankan oleh Thomas dan Robinson (yang menentukan metode membaca PQ4R ini dan lihatlah...!dan catatlah...! Katakanlah...! Dengarkanlah! selanjutnya ditentukan denan menderas dengan kalimat sendiri.

d. *Read(Membaca)*

Disini pembaca secara aktif dalam arti pikiran seseorang harus memberi reaksi terhadap apa yang dibaca.

e. *Reflect (Memantulkan)*

Reflect sebenarnya bukan merupakan langkah terpisah dengan membaca tetapi malah menjadi suatu bagian tak terpisahkan dari langkah membaca. Selama membaca tidak hanya sekedar mengingat atau menghafal namun lebih bersifat mendalami

¹⁰ *Ibid.*, h. 52

yang mendasari tingkat berfikir yang lebih tinggi, karenanya membaca dinyatakan sebagai langkah mereflect.

f. *Rewiew (Mengulang)*

Setelah selesai membaca seluruh karangan, langkah selanjutnya ialah mengulangi seluruh catatan singkat dengan menghubungkan-hubungkan seluruh butir catatan dan mengulang kembali rincian semua ide pokok dalam benak kita sendiri.

Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Berbagai kegiatan dilakukan oleh manusia sejak dilahirkan sampai akhir hayat. Kegiatan belajar sebenarnya sudah dimulai sejak manusia masih kecil seperti: belajara berjalan, berbicara, membaca, menulis, berhitung, menggambar, menyanyi, berdeklamasi, bersopan santun sampai pada bentuk-bentuk belajar yang kompleks dan berbobot.

Letak kunci belajar yaitu dari pengalaman, sebab pengalaman tertentu itulah yang menentukan kualitas perubahan tingah laku. Belajar harus dilakukan secara sadar, bukan termasuk kategori belajar bila terjadi secara tidak sadar, seperti: insting, dan refleks kematangan dan perubahan karena medis (berobat).

Berobat dair proses belajar di atas, disini penulis menarik pengetian dari berbagai buku-buku antara lain: “Hakekat belajar ialah suatu aktifitas yang menghasilkan perubahan (behavioral chag) pada diri individu yang mengalami proses belajar perubahan tingkah laku ini terjadi karena berbagai pengalaman yang dimilikinya”.¹¹

Robert M Gange dalam bukunya “*essential Or Learning For Instruksion*” mengatakan: “Belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini merupakan perilakunya cukup cepat dengan cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi dan pada setiap situasi baru”.¹²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Landasan yang utama dalam mencapai keberhasilan belajar adalah kesiapan mental. Kesiapan mental ini terutama dipengaruhi

¹¹ Depdikbud. *Program akta mengajarU-B Komponen Bidang Studi Tehnologi Pendidikan*. (Jakarta: Depdikbud, 2004), h. 22

¹² Robert M Gagne, *Essencial Of Learning For Instruksion*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 18

oleh keterkaitan terhadap tujuan belajar, kepercayaan diri sendiri dan keuletan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. **Kematangan Belajar**

Kematangan yang cukup merupakan suatu bekal yang penting dalam proses belajar yang efektif. Seorang anak umur 7 (tujuh) tahun tidak akan mungkin menguasai pelajaran yang bersumber dari pelajaran SLTP. Seorang anak tidak dapat belajar sesuatu tanpa adanya kematangan.

b. **Kumpulan prestasi dan pengertian**

Sejak kecil manusia telah mengumpulkan sejumlah pengalaman pelajarannya. Pengalaman belajar yang terkumpul itu dinamakan prestasi. Prestasi yang mengendap dalam diri seseorang sebagai pengalaman yang akan mendasar untuk dipelajari sesuatu pengalaman belajar baru.

c. **Bahan yang dipelajari**

Bahan yang dipelajari akan menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan akan menentukan pula kualitas maupun kuantitas hasil belajar.

d. **Kondisi Individu**

Kondisi subyek belajar (orang yang sedang belajar) merupakan faktor yang paling menentukan terhadap proses dan hasil belajar seseorang juga menentukan ada tidaknya faktor-faktor yang lainnya.

e. **Disiplin Belajar**

Belajar secara teratur merupakan suatu keharusan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan disiplin segala godaan belajar seperti; sifat malas, namun secara ferlek mendadak bisa terhindar bahkan dengan berdisiplin akan melatih siswa kearah pembentukan watak dan pribadi yang baik.

f. **Sarana belajar**

Yang perlu mendapat perhatian yang sangat penting untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar yang baik adalah: alat tulis yang lengkap, buku tersedia, penerangan cukup, meja kursi yang cocok, ketenangan tempat belajar dan sebagainya.

g. **Lingkungan belajar**

Ada dua macam lingkungan yaitu alam dan lingkungan sosial, udara yang bersih, segar akan memberikan pengaruh positif pada proses dan hasil belajar dibanding yang panas dan kotor.

3. Belajar Efektif

Belajar yaitu suatu proses perbahan yang bertahap dari tidak tau menjadi tau, dari belum tau menjadi tau, dari belum mengerti menjadi mengerti, hanya cara yang ditempuhnya tidak sama satu dengan yang lain. Walaupun demikian keberhasilan suatu belajar mempunyai persyaratan yang sama yakni; minat, perhatian dan sarana yang cukup.

4. Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan

Wewenang mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan adalah pemerintah yang selanjutnya diatur dalam undang-undang. Tanggung jawab lembaga seperti yang digariskan dalam Tap MPR RI sebagai berikut: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan dalam keluarga, lembaga masyarakat dan lembaga sekolah. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”.¹³

Karena pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah, maka sudah sewajarnya ada usaha yang mengatur dan memadukan agar proses belajar yang berlangsung dalam tri pusta pendidikan tersebut merupakan proses yang berkesinambungan, saling mengisi dan saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk anak didik menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua) masyarakat dan pemerintah.

Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar dapat kita pisahkan menjadi dua kata, yaitu pengertian prestasi dan pengertian belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda “*Prestie*” yang artinya “Apa yang dihasilkan/diciptakan”.¹⁴ Sedangkan pengertian belajar menurut E.P Hutabarat, yaitu: “Kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk dapatnya mengasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya”.¹⁵ Menurut Oemar Hamalik belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan

¹³ MPR RI, UUD 1945.P4.GBHN, (Jakarta: Sekretaris Negara RI), h. 10

¹⁴ Ibnu Rasyidi, *Kamus Populer Internasional*, (Surabaya: CV Amin 2004), h. 24

¹⁵ E.P. Hutabarat, *Cara Belajar Pedoman Praktis, secara efisien dan efektif*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004), h. 11

dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.¹⁶

H.M Arifin mengatakan belajar adalah “suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan baik jasmani maupun rohaniyah akibat dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh”.¹⁷ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dengan cara melakukan kegiatan untuk mengetahui, menguasai pengetahuan, kemampuan kebiasaan, ketrampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. Agar siswa merasa lebih yakin dan dapat melihat prestasi belajarnya secara nyata, maka prestasi belajar di sekolah diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai yang tertera dalam buku rapor siswa.

Menurut Soemadi Soerya Brata, belajar itu mengandung unsur-unsur sebagai berikut: (1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial); (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan dari kecakapan baru (dalam arti teknis dan feringkrit); dan (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan usaha).¹⁸

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini Kartono, yaitu: bahwa sebenarnya ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah: Kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motifasi, kesehatan jasmani dan cara

¹⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitannya*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 21

¹⁷ H.M Arifin, *Hubungan timbalBalik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Jakarta: Bulan Bintang 2004), h. 172

¹⁸ Soemadi Soerya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), h. 253

belajar. Dan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan, sekolah dan peralatan belajar.¹⁹

Jadi faktor internal dan faktor eksternal diasumsikan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena kedua faktor tersebut berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar siswa dan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam: (1) Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti rasa aman, kesehatan, minat dan sebagainya; (2) Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri si siswa, seperti; kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.²⁰

Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 4(empat) macam: (1) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah; (2) Faktor yang bersumber dari siswa sendiri; (3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga; (4) Faktor yang berasal dari masyarakat.²¹

Dari masing-masing faktor tersebut diatas akan penulis uraikan secara singkat sebagai berikut:

a. *Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah*

Faktor-faktor yang datang dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, faktor-faktor ini antara lain sebagai berikut: 1) Faktor guru; 2) Faktor metode; 3) Faktor kurikulum) dan Faktor guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap berhasilnya siswa proses belajar. Guru yang cakap sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ada pepatah mengatakan “Jika guru telah rusak maka ibaratnya tiang rumah yang patah, maka rusaklah siswa muridnya”.²² Dengan demikian diharapkan agar profesi guru dapat “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*”.²³ Jadi kedudukan guru

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2004), h. 1

²⁰ Ny. Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2004), h.159

²¹ Oemar Hamalik, *Metode belajar dan Kesulitan-kesulitannya*. (Bandung: Tarsito, 2002), h. 139

²² Proyek pembinaan pendidikan pada sekolah dasar, *buku pedoman guru matematika SD*. (Jakarta: 2003), h. 33

²³ Iskandar Wiro Kusumo dan J. Mandalika, *Kumpulan-kumpulan Pikiran-pikiran dalam pendidikan*. (Jakarta: Rajawali 2003), h. 58

didalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1) Faktor Metode

Mendidik disamping sebagai ilmu juga sebagai suatu seni, seni mendidik adalah dinamakan metode mengajar. Metode mengajar bermacam-macam dan diterapkan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan “Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun mata pelajaran masing-masing”.²⁴ Karena metode “sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan”.²⁵ Jadi jalan itu bermacam-macam, begitu pula dengan metode dan tida ada metode yang terbaik untuk segala mata pelajaran tetapi ada metode yang baik untuk pelajaran tertentu dan guru tertentu, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan suatu yang baik pula atau dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Faktor Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan ruang lingkup program pengajaran dan tujuan pendidikan. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, karena pada dasarnya, kurikulum itu merupakan ladang bagi lembaga pendidikan/sekolah, oleh karena itu kurikulum yang terlalu luas, sulit untuk dilaksanakan dalam mencapai satu tujuan dan sebaliknya kurikulum yang terlalu sempit tida bisa mencakup semua materi untuk mengikuti perkembangan zaman. Akhirnya hal ini akan menimbulkan ketimpangan-ketimpangan. Adapun kurikulum yang baik adalah yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangan zaman. Sehingga segala isi dari pada kurikulum dapat dilaksanakan dengan mudah dan lancar, dengan adanya kurikulum dapat dilaksanakan dengan mudah dan lancar, dengan adanya kurikulum yang mudah dilaksanakan maka prestasi belajarpun akan mudah ditingkatkan. Adapun pengertian kurikulum adalah “semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan pengalaman-pengalaman belajar yang diterima siswa untuk mencapai suatu tujuan”.²⁶

²⁴ H. Zuarini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, Indonesia, 2004), h 80

²⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*. (Bandung: PT. AL Ma'arif, 2003), h. 183

²⁶ H. Zuhairi dkk, *Methodik khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 2004), h. 89.

b. *Faktor-faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri*

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam faktor ini ada beberapa faktor yang dominan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Faktor Psikologis, Yang meliputi:

- 1) *Motifasi belajar*, “Motifasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan orang melakukan kegiatan tertentu. Jadi motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan”.²⁷ Menurut perumusan di atas, motif merupakan pendorong yang timbul dari diri siswa, jika motif belajar yang timbul itu kuat maka praktis kemauan dan kesungguhan akan muncul dan mudah. 2) *Minat Belajar*, Minat belajar merupakan salah satu faktor sangat penting dalam aktifitas belajar. Minat yang besar dapat mendorong kesungguhan belajar, dan sebaliknya kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa “Minat yang kuat, sebaliknya berubah menjadi pendorong kemauan atau irodah (tenaga karsa) yang tinggi”.²⁸ 3) *Intelegensi*, Intelegensi merupakan keadaan tarap intelektual yang memegang peranan penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar. Kenyataan ini tampak pada bidang-bidang studi yang menuntut banyak berfikir misalnya mata pelajaran matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh James Driver “*Intelegence is the capacity to meet new situation of to lear to do by new adaptive responses*”.²⁹ “Intelegensi ialah kecakapan untuk merangkaikan situasi baru atau untuk belajar secara cepat dengan menggunakan reaksi penyesuaian yang baru”. Jadi tarap intelegensi yang tinggi sangat membantu siswa dalam belajar dan sebaliknya tarap intelegensi yang rendah akan menghambat dalam belajar. Dengan demikian jelaslah bahwa intelegensi adalah kecakapan untuk merangkaikan situasi baru atau untuk belajar secara cepat dan tepat dengan menggunakan reaksi penyesuaian diri, maka dengan intelegensi yang tinggi sangat membantu siswa dalam belajar dan sebaliknya tarap intelegensi yang rendah akan menghambat dalam belajar pula.

²⁷ Pasribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 95.

²⁸ Ahamad D. Marimba; *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2003), h. 89.

²⁹ James Driver, *A Dictionary of Psikologi*, (England: Penguin Books Ttd, Harmodrort. 2003), h. 141.

2) Kebiasaan, Salah satu faktor penting dalam belajar adalah kebiasaan/disiplin, karena dengan kebiasaan siswa akan merasa mudah dalam melaksanakan segala aktifitas belajarnya. A.G Soeyono mengatakan “Dalam mempelajari maupun menghafal suatu bahan studi dengan membagi-bagi waktu belajar hasilnya lebih cepat dan lebih baik dari pada mempelajari terus menerus sekaligus”.³⁰ Menurut pendapat tersebut di atas jalan bahwa perbuatan apabila diulang-ulang akan menjadi mudah dikerjakan. Belajar akan lebih baik apabila dilakukan secara teratur/kebiasaan, baik teratur waktu belajar maupun dalam kerutinan belajar.

Kedua, Faktor biologis, kondisi fisik siswa apabila dalam keadaan kurang sehat, cacat badan maupun kurang makan (lapar) tidak dapat belajar dengan baik, sehingga akan mempengaruhi tinggi rendahnya belajar karena kondisi fisik yang kurang normal juga akan mempengaruhi kondisi psikis.

c. *Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga*

Faktor ekonomi/biaya dalam belajar mempunyai pengaruh yang tidak sedikit, untuk mencapai prestasi yang baik, belajar membutuhkan alat-alat belajar yang cukup. Yang kesemuanya ini diperoleh dari segi ekonomi sebagaimana Bimo Walgito mengatakan “Semakin lengkap alat-alat pelajarannya akan semakin dapat individu belajar dengan sebaik-baiknya”.³¹ Sehingga belajar dengan sebaik-baiknya inilah siswa akan dapat memperoleh hasil yang baik pula.

Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar siswanya, sebab siswa lebih lama tinggal di rumah dari pada di sekolah, maka perhatian orang tua dalam hal ini sangat penting juga pengawasan terhadap cara belajar siswanya. Menurut Oemar Hamalik “Pengawasan bukan berarti menghambat atau menekan, akan tetapi mendorong kearah kesadaran sendiri, karena itu pengawasan akan berkurang apabila kita akan menunjukkan rasa tanggung jawab belajar”.³²

d. *Faktor yang bersumber dari Masyarakat*

1) Masa Media

³⁰ AG. Soeyono, *Pendahuluan Ditaktik Motodik Umum*, (Bandung: Bina Aksara, 2003), h. 101.

³¹ *Ibid*, h. 101

³² Oemar Hamalik, *Belajar dan Kesulitan-kesulitannya*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 147

Banyak bacaan berupa buku-buku, novel, majalah, koran dan sebagainya yang kurang dapat dipertanggung jawabkan secara paedagogik. Kadang-kadang siswa-siswa membaca buku yang bukan pelajarannya, misalnya membaca buku-buku porno, maka hal ini akan mengganggu tugas belajarnya bahkan juga akan menimbulkan sikap yang negatif.

2) Teman bergaul

Untuk mengembangkan sosialisasi, siswa perlu bergaul dengan siswa lain, tetapi perlu pula untuk memilih dengan siapa saja ia bergaul, karena teman bergaul berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

3) Kegiatan dalam berorganisasi

Disamping belajar siswa mempunyai kegiatan lain diluar jam sekolah seperti kegiatan organisasi keagamaan, bimbingan belajar matematika, club-club olah raga maupun kesenian yang kesemuanya ini dapat mempengaruhi belajar, jika siswa tidak bisa membagi waktunya.

4) Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup bertetangga disekitar rumah di mana siswa tinggal besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran siswa, sebagaimana pendapat Roestiyah NK “ Dilingkungan yang rajin belajar otomatis siswa terpengaruh akan rajin belajar juga tanpa disuruh”.³³ Dengan demikian, lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila lingkungannya baik, maka prestasinya baik.

Daftar Pustaka

- Arifin, H.M, *Hubungan timbalBalik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang 2004.
- Brata, Soemadi Soerya, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Depdikbud. *Program akta mengajar U-B Komponen Bidang Studi Tehnologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 2004.
- Driver, James, *A Dictionary of Psikologi*, England: Penguin Books Ttd, Harmodrort. 2003..

³³ Ny. Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*,(Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 467

- Gagne, Robert M, *Essencial Of Learning For Instruksion*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Hutabarat, E.P. *Cara Belajar Pedoman Praktis, secara efisien dan efektif*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitannya*, Bandung: Tarsito, 2002.
- H. Zuarini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, Indonesia, 2004.
- H. Zuhairi dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 2004.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2004.
- Kusumo Iskandar Wiro, dan J. Mandalika, *Kumpulan-kumpulan Pikiran-pikiran dalam pendidikan*. Jakarta: Rajawali 2003.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*. Bandung: PT. AL Ma'arif, 2003.
- Proyek pembinaan pendidikan pada sekolah dasar, *buku pedoman guru matematika SD*. Jakarta: 2003.
- Marimba, Ahamad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2003.
- Murdiby, *Minat Naca, dan Perpustakaan Perti*, Malang: Panitia Penyelenggara Ospek dan Penataran UM, 2004.
- Muttabit AW. *Seleksi Perpustakaan, MIPA*. Surabaya: Depag Jatim, PT Bina Ilmu. Agustus 2004.
- Rahmad T.A. *Bulletin Pembinaan Sekolah Dasar*, No.2 th II. Jakarta: Proyek Pembinaan SD Depdikbud 2000.
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,. Jakarta: PN Balai Pustaka 2004.
- Rasyidi, Ibnu, *Kamus Populer Internasional*, Surabaya: CV Amin 2004.
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Soeyono, AG. *Pendahuluan Ditaktik Motodik Umum*, Bandung: Bina Aksara, 2003

Suyono, *Metode Membaca PQ4R*, Media pendidikan dan pengetahuan, No 25 Th.X, Nopember 2006; Surabaya: IKIP Surabaya 2006.

Taher, A.H. Mursal H.M. *Kamus Imu Jiwa Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif, 2004